

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **H. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis/ Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan judul yang dipilih, peneliti menggunakan pendekatan analisis kuantitatif, yang merupakan metode yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data numerik, mengolahnya menjadi statistik, dan kemudian menafsirkannya untuk membuat kesimpulan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif karena tujuannya adalah untuk menemukan hubungan antara variabel yang sedang diselidiki. Fokus dari penelitian deskriptif adalah memahami bagaimana suatu fenomena dapat terjadi dan mengeksplorasi hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi penyebab atau akibat dari suatu fenomena melalui pengujian hipotesis. Dalam konteks ini, tujuan spesifiknya adalah untuk mengungkap fenomena pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan.

##### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek di dalam wilayah tertentu yang memiliki karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti. Elemen-elemen ini dapat mencakup individu, keluarga, bisnis, atau bahkan negara. Definisi yang tepat dari populasi membantu peneliti dalam menarik sampel yang representatif, mengumpulkan data yang relevan, dan mencapai

kesimpulan yang valid untuk memahami fenomena ekonomi, memperkirakan tren, dan merencanakan kebijakan.<sup>34</sup>

Populasi penelitian ini berfokus pada pengumpulan perusahaan yang secara konsisten tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021-2023. Saham-saham syariah diyakini lebih tangguh di tengah gejolak ekonomi karena biasanya menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi dan fluktuasi harga yang lebih stabil. Sektor manufaktur dipilih sebagai subjek penelitian karena kompleksitas fungsionalnya, yang melibatkan berbagai tahap mulai dari pengadaan bahan mentah hingga pembuatan produk jadi, menarik berbagai sumber daya perusahaan.

Penelitian ini menggunakan periode 2021-2023 dikarenakan kondisi harga saham selama periode tersebut menunjukkan beberapa perubahan dan tren yang berbeda yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor, manajemen perusahaan, regulator pasar modal, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan akademik.

Sampel merupakan subjek atau komponen yang dipilih sebagai sumber informasi dalam sebuah studi penelitian. Dalam tinjauan ini, teknik purposive sampling pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk menentukan sampel. Sebuah set kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan dan tujuan tertentu digunakan untuk memilih sampel dalam metode ini.<sup>35</sup> Sampel pada penelitian ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cetakan I (Bandung: Alfabeta, 2018), 130.

<sup>35</sup> Said K dan Chandra Wijaya Asnawi, *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide Dan Kontrol*, Cetakan I (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 18.

1. Perusahaan manufaktur yang konsisten tercatat sebagai saham syariah dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2023
2. Perusahaan manufaktur yang menyusun laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah periode 2021-2023
3. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba dalam laporan keuangannya periode 2021-2023
4. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan periode 2021-2023 .

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang konsisten tercatat di Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021-2023	122
2	Perusahaan manufaktur yang menyusun laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah pada periode 2021-2023	(-14)
3	Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba dalam laporan keuangannya periode 2021-2023	(-41)
4	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode 2021-2023	(-5 )
<b>Sampel Penelitian</b>		<b>62</b>
<b>Total Sampel (n x periode penelitian) (62 x 3 tahun)</b>		<b>186</b>

Sumber: [www.idx.id](http://www.idx.id), data diolah 2023

Hasil menerapkan tahap sampling, 62 perusahaan dipilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis deret waktu selama tiga tahun, dari tahun 2021-2023. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 186 laporan keuangan tahunan dari 62 perusahaan manufaktur di

Indeks Saham Syariah Indonesia, yang masing-masing menyediakan laporan keuangan untuk periode waktu yang ditentukan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang digunakan memanfaatkan informasi data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber sekunder yang sudah tersedia atau dipublikasikan. Data tersebut digunakan dalam studi ini untuk mendukung sumber-sumber yang ada. Penelitian ini menggunakan kombinasi informasi kualitatif dan kuantitatif. Daftar perusahaan sektor manufaktur dan indeks saham syariah dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan ([www.syariahsaham.com](http://www.syariahsaham.com)) merupakan data kualitatif. Selain itu, informasi kuantitatif mencakup berbagai laporan historis yang telah diterbitkan, seperti ringkasan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur, serta laporan statistik perusahaan manufaktur untuk periode 2021-2023 dari [idx.co.id](http://idx.co.id). Data ini ditambah dengan data saham dari (<https://finance.yahoo.com/>) dan sumber informasi saham Indonesia lainnya.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan informasi penelitian. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang mencakup bukti dari peristiwa sebelumnya. Dokumen dapat mencakup catatan, gambar, atau karya luar biasa oleh individu.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, sumber informasi yang digunakan diperoleh dari berbagai

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), 329.

laporan resmi perusahaan manufaktur. Laporan keuangan tahunan dan laporan statistik perusahaan diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sementara, data tentang harga saham dan nilai perusahaan diambil dari laporan yang terdapat di Data Saham Indonesia.

#### 4. Definisi Operasional Variabel

##### a. Variabel Independen

Variabel independen berperan sebagai komponen utama yang memicu perubahan pada variabel terikat. Juga dikenal sebagai variabel bebas, pengaruh, rangsangan, atau variabel prediktor, faktor ini menjadi fokus utama bagi peneliti yang bertujuan mengidentifikasi elemen yang berpotensi mempengaruhi hasil atau respons yang diteliti. Para peneliti dengan sengaja mengamati variabel bebas untuk mengevaluasi dampaknya terhadap variabel terikat. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan memahami hubungan sebab-akibat antara kedua variabel tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang sejauh mana faktor bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat.<sup>37</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Harga saham adalah nilai surat saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dan permintaan serta penawaran yang terjadi di pasar bursa menjadi kekuatan sangat menentukan perubahan dan fluktuasi saham. Penelitian ini menggunakan variabel terikatnya adalah harga saham

---

<sup>37</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 105.

pada saat penutupan yang tertera dalam laporan keuangan per triwulan periode 2021-2023.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

b. Variabel Dependen

Variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan bagaimana perubahan dalam satu variabel merespon terhadap perubahan dalam variabel lainnya disebut variabel dependen dalam eksperimen atau penelitian. Variabel ini diklasifikasikan sebagai subordinat karena nilainya bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Ketika data direpresentasikan secara visual, variabel dependen biasanya ditempatkan pada sumbu Y atau vertikal dari diagram. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan menggunakan rasio *Per Earnings Ratio* (PER) selama periode 2021-2023.

Nilai perusahaan merupakan nilai kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.<sup>38</sup> Peningkatan nilai sebuah perusahaan menunjukkan kemajuan dalam mengelola tanggung jawab bisnisnya. Kesejahteraan pemegang saham yang meningkat juga mencerminkan peningkatan signifikan dalam nilai perusahaan. Kondisi ini dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

---

<sup>38</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis)*, 233.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah cara paling umum untuk memecah dan menerjemahkan data yang terdapat dalam sebuah kumpulan data. Proses ini melibatkan pemrosesan data untuk mengidentifikasi pola besar, tren, dan hubungan, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Melalui analisis data, individu dapat memperoleh wawasan berharga untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat di berbagai bidang, mulai dari dunia bisnis hingga dunia ilmu pengetahuan.<sup>39</sup> Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, kemudian data tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan yang logis.

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari pengukuran yang berfokus pada penyajian dan deskripsi data secara visual, tanpa melibatkan analisis mendalam atau membuat kesimpulan umum. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran objektif tentang karakteristik atau kondisi subjek penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan, tanpa berusaha membuat generalisasi atau inferensi yang lebih luas.

---

<sup>39</sup> “Data Analysis”, <https://ori.hhs.gov/education/products/nillinoisu/datatopic.html> diakses pada tanggal 4 Desember 2023.

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam pemeriksaan regresi, biasanya ada empat uji asumsi yang harus dipenuhi: uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai apakah sampel kumpulan data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Distribusi data yang normal atau mendekati normal merupakan salah satu kriteria untuk model yang berkualitas baik dalam analisis regresi. Untuk menentukan normalitas data, para analis dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang membantu mengukur signifikansi kesesuaian antara distribusi data dan distribusi normal. Dalam uji ini, terdapat aturan-aturan spesifik yang digunakan untuk membuat keputusan mengenai normalitas data, yaitu:<sup>40</sup>

<b>Berdistribusi</b>	<b>Nilai Sig. (2-tailed)</b>
Normal	Lebih besar dari 0,05
Tidak normal	Lebih kecil dari 0,05

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas biasanya dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, tidak

---

<sup>40</sup> Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, IV* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2007), 110.

terjadi heteroskedastisitas, dan jika kurang dari 0,05, terjadi heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas adalah untuk memeriksa jika terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang kuat di antara satu atau beberapa variabel bebas, atau dengan kata lain, penjelasan tersebut mengacu pada uji multikolinieritas dalam analisis regresi. Penelitian ini menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mengukur multikolinearitas. Dengan menggunakan VIF, kita dapat menentukan jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Apabila nilai toleransi  $\geq 0,10$  atau  $VIF \leq 10$ , hal ini menunjukkan keberadaan multikolinearitas dalam model. Autokorelasi adalah kondisi di mana dalam model regresi linier, terdapat hubungan antar observasi atau pengamatan, baik dalam bentuk cross section maupun time series. Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Hal ini terjadi karena pengamatan dalam model regresi linier terhubung secara berurutan dan berkesinambungan. Regresi yang tidak mengalami autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang baik. Untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin - Watson (DW) test, yang menjadi patokan dalam pengambilan keputusan berdasarkan nilai DW. Jika nilai DW kurang dari -2, maka menunjukkan adanya autokorelasi positif. Jika nilai DW antara - 2 hingga +2, maka

menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Sedangkan, jika nilai DW lebih besar dari +2, maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

c. Korelasi

Untuk mengetahui hubungan harga saham dengan nilai perusahaan, maka digunakan analisis korelasi, rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

x = Harga Saham

y = Nilai Perusahaan

n = Jumlah Sampel

Untuk dapat mengambil keputusan, perlu dilihat interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut.

Besar Koefisien Korelasi ®	Tingkat Hubungan
0,7 - 1,00	Tinggi; positif (negatif)
0,4 - 0,7	Subtansial; positif (negatif)
0,2 - 0,4	Rendah; positif (negatif)
> 0,2	Diabaikan; positif (negatif)

d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan rumus regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut rumus regresi yang digunakan:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Nilai Perusahaan)

a = Konstanta

X = Variabel bebas (Harga Saham)

b = Koefisien regresi

e = Variabel residu yang berdistribusi normal baku

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode faktual yang digunakan untuk menilai pernyataan atau dugaan tentang suatu populasi menggunakan data sampel. Proses ini melibatkan pembentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, kemudian menerapkan metode statistik untuk menilai bukti dari sampel cukup meyakinkan untuk menolak hipotesis nol.

1. Uji T

Dalam uji hipotesis, uji t-test memainkan peran penting dalam mengevaluasi pengaruh individu dari setiap faktor bebas terhadap variabel terikat. Metode ini membantu kita untuk mengidentifikasi apakah suatu faktor bebas tertentu memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat, sambil mengontrol pengaruh

faktor-faktor bebas lainnya dalam model. Dengan demikian, uji t-test memungkinkan kita untuk mengukur kontribusi yang berbeda dari setiap variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah alat guna mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan apakah hasil regresi signifikan secara statistik, koefisien regresi harus dievaluasi. Keberhasilan garis regresi sebagai bukti korelasi substansial antara variabel bebas dan terikat dapat dikonfirmasi jika pengujian signifikansi memberikan hasil yang positif. Tujuan pengujian koefisien determinasi adalah guna mengetahui seberapa berpengaruh kemampuan variabel bebas dalam mengartikan variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1 ( $0 < x < 1$ ), di mana nilai yang lebih besar menunjukkan kemampuan variabel bebas yang lebih baik dalam mengartikan variabel terikat. Sebaliknya, nilai adjusted yang kecil menandakan keterbatasan kinerja variabel bebas dalam mengartikan variabel terikat. Jika nilai hampir bernilai satu, artinya variabel bebas dapat memberi informasi yang hampir cukup untuk

memprediksi variabel terikat. Oleh karena itu, semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.